

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA 苏韵锦 SŪ YÙN JǐN DALAM FILM 《致青春：原来你还在这里》 ZHÌ QĪNGCHŪN: YUÁN LÁI Nǐ HÁI ZÀI ZHÈLǐ NEVER GONE KARYA 周拓如 ZHŌU TUÒRÚ (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Ratmiani Kusdwi Waskitha

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Ratmianiwaskitha@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Ketertarikan peneliti terhadap karya sastra karena efek yang dihasilkan bagi penikmat karya sastra, salah satunya adalah film. Di dalam Film *Never Gone* 《致青春：原来你还在这里》 mempunyai tokoh utama yaitu *Su Yunjin* (苏韵锦). Berdasarkan konflik yang muncul pada tokoh utama *Su Yunjin* (苏韵锦) dapat dikaitkan dengan ilmu psikologi. Salah satu kajian psikologi sastra yaitu psikoanalisis yang sesuai adalah psikoanalisis Sigmund Freud. Menurutnya struktur kepribadian seseorang ada 3 yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Dan untuk penyelesaian menggunakan Johnson yang terinspirasi dari gaya-gaya hewan. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa di dalam film ini terdapat 32 konflik batin yang dialami tokoh utama *Su Yunjin* (苏韵锦). Film ini mengisahkan suatu kehidupan dan kisah percintaan seorang gadis bernama *Su Yunjin* (苏韵锦). *Su Yunjin* (苏韵锦) seorang mahasiswa cantik dan latar belakang keluarga yang miskin dan seorang pria dari keluarga kaya bernama *Cheng Zheng* (程铮).

Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama *Su Yunjin* (苏韵锦) dan cara mengatasi konflik batin tokoh utama *Su Yunjin* (苏韵锦) tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama *Su Yunjin* (苏韵锦) dan mendeskripsikan cara mengatasi konflik batin tokoh utama *Su Yunjin* (苏韵锦) tersebut. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Data yang digunakan adalah penggalan-penggalan kalimat dalam dialog dan monolog film. Peneliti menggunakan korpus data dan diuji keabsahan data menggunakan *expert judgement*. Sesuai berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada film *Never Gone* 《致青春：原来你还在这里》 maka ada saran yang dapat diberikan film ini dapat diteliti dari perspektif yang lainnya seperti kajian sosiologi sastra, kajian moralitas, maupun perwatakan tokoh.

Kata Kunci: Konflik Batin, Tokoh Utama, Film, Psikologi Sastra, Psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson.

Abstract

Researcher interest in literary works because of the effects produced for connoisseurs of literary works, one of which is film. In the film *Never Gone* 《青春请春：原来你还在这里》 has the main character, *Su Yunjin* (苏韵锦). Based on the conflicts that arise in the main character *Su Yunjin* (苏韵锦) can be associated with psychology. One of the studies of literary psychology that is suitable psychoanalysis is Sigmund Freud's psychoanalysis. According to him there are 3 personality structures namely *id*, *ego*, and *superego*. And for completion using Johnson who was inspired by animal styles. In this research it is proved that in this film there are 32 inner conflicts experienced by the main character *Su Yunjin* (苏韵锦). This film tells a life and love story of a girl named *Su Yunjin* (苏韵锦). *Su Yunjin* (苏韵锦) is a beautiful student and family background is poor and a man from a rich family named *Cheng Zheng* (程铮).

This research is focused on two problem formulations, namely regarding the inner conflict experienced by the main character *Su Yunjin* (苏韵锦) and how to overcome the inner conflict of the main character *Su Yunjin* (苏韵锦). The purpose of this study is to describe the inner conflict experienced by the main character *Su Yunjin* (苏韵锦) and describe how to overcome the inner conflict of the main character *Su Yunjin* (苏韵锦). This research uses descriptive qualitative and uses literary psychology approach. The data used are fragments of sentences in dialogue and film monologues. Researchers used a corpus of data and tested the validity of the data using expert judgment. Based on the results of research conducted on the film *Never Gone* 《致青春：原来你还在这里》 there are suggestions that this film can provide from other perspectives such as the study of literary sociology, morality studies, and character traits.

Keywords: Inner conflict, The Main Character, Film, Literature Psychology, Psychoanalysis Sigmund Freud and Johnson.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah ciptaan yang disampaikan oleh sang penulis yang menggunakan unsur estetika dan spontanitas ide di dalamnya. Ide tersebut bisa muncul dari pengalaman pribadi sang penulis, harapan atau keinginan sang penulis, perasaan gundah yang sedang dialami sang penulis, semua itu muncul secara spontanitas dari dalam jiwa sang penulis. Yang dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah ide sang penulis yang muncul secara spontanitas atau pengalaman pribadi yang dituliskan menggunakan unsur estetika didalamnya.

Yunita & Nurhasanah (2018: 49) berpendapat karya sastra berupa film yang beraliran fiksi akhirnya dinyatakan sebagai kategori karya sastra berdasarkan efek yang dihasilkan bagi penonton. Di dalam film selalu ada tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dan cerita berpusat kepadanya. Tokoh inilah yang tidak akan lepas dari adanya konflik dan pelaku untuk mengemban berbagai peristiwa. Dengan kehadiran tokoh-tokoh yang bersinggungan akan memunculkan konflik. Konflik adalah pertentangan yang timbul akibat ketidaksetujuan yang berbeda antara kedua belah pihak atau lebih. Konflik merupakan suatu kondisi tidak menyenangkan yang terjadi dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Entah itu dialami oleh diri sendiri, ataupun orang lain (Puspita, 2018: 1). Konflik bisa terjadi secara tiba-tiba atau tanpa disengaja. Konflik dapat terjadi karena diri sendiri dan dapat terjadi karena perilaku orang lain. Konflik yang muncul dari peristiwa atau kejadian yang bersifat tidak menyenangkan atau mengganggu hati dan pikiran yang mengakibatkan adanya gangguan psikologis atau kejiwaan pada tokoh disebut konflik internal (batin). Konflik yang ditampilkan pada setiap karya fiksi sangat menentukan kualitas bagus atau tidaknya pada sebuah karya itu sendiri.

Dalam ilmu psikologi ada beberapa teori yang dapat digunakan dalam mempelajari masalah kejiwaan atau psikologis dalam sebuah karya sastra. Psikoanalisis adalah salah satu kajian psikologi sastra. Psikoanalisis ditemukan oleh Freud sekitar tahun 1890-an. Teori-teori Freud dianggap memberikan prioritas pada masalah seksual (Minderop, 2013: 11). Freud juga mengatakan bahwa alam bawah sadar merupakan kunci dalam memahami perilaku seseorang, menurut Eagleton (dalam Minderop, 2013: 13). Adapun kajian yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam

penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson.

Menurut Sigmund Freud struktur kepribadian manusia itu ada 3 yaitu, *id*, *ego*, *superego* (Minderop, 2013: 21). Ketiga struktur ini pengaruhnya sangat besar dalam terjadinya konflik batin pada setiap individu manusia. Sedangkan teori Johnson yaitu mengatasi konflik batin (Supratiknya, 1995: 99). Sehingga sangat tepat peneliti menganalisis penelitian ini dengan menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson. Peneliti memilih dan menggunakan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson dalam menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama 苏韵锦 Sū Yùnjīn serta cara mengatasi konflik batin dalam film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú, karena sesuai dengan materi analisis yaitu konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama 苏韵锦 Sū Yùnjīn serta cara mengatasi konflik batin dalam film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú dengan kajian psikoanalisis Sigmund Freud serta cara mengatasi konflik batin dengan teori Johnson, karena dalam film tersebut terdapat kurang lebih 32 konflik batin yang dialami oleh tokoh utama 苏韵锦 Sū Yùnjīn.

《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 yang umumnya dikenal sebagai *Never Gone* adalah film yang bergenre drama romantis Tiongkok pada tahun 2016 yang didasarkan dari novel yang populer karya 辛夷坞 Xīn Yíwù.

Film ini bercerita tentang seorang pemudi bernama 苏韵锦 Sū Yùnjīn dari sebuah keluarga miskin dan seorang mahasiswi yang sangat cantik dan lawan mainnya seorang pria dari sebuah keluarga yang kaya bernama 程铮 Chéng Zhēng. Cerita tersebut mengisahkan hubungan percintaan antara 苏韵锦 Sū Yùnjīn dan 程铮 Chéng Zhēng yang memiliki banyak halangan dan rintangan tetapi berakhir bahagia. Selain mengisahkan hubungan percintaan cerita tersebut juga mengisahkan kehidupan 苏韵锦 Sū Yùnjīn yang

sangat butuh banyak perjuangan yang menimbulkan berbagai konflik batin tokoh utama 苏韵锦 Sū Yùnjīn. Hal ini juga dipengaruhi oleh pertentangan antara tiga struktur kepribadian Sigmund Freud yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.

Film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* ini merupakan film Mandarin yang cukup sukses. Karena film tersebut berhasil masuk Box Office dan mengumpulkan pendapatan sebesar CN ¥ 336,6 juta di Cina dan dan US \$ 50,2 juta di seluruh dunia (idntimes.com). Semakin sukses maka semakin banyak pula masyarakat yang mengetahui kisah film tersebut. Kesuksesan film ini dilatar belakangi karena adanya kisah percintaan yang sangat membingungkan, pengorbanan, kesetiaan serta keteguhan cinta antara tokoh utama 苏韵锦 Sū Yùnjīn dan 程铮 Chéng Zhēng. Namun karena perbedaan status, cinta mereka terhalang oleh suatu kebimbangan dari tokoh utama 苏韵锦 Sū Yùnjīn.

Peneliti juga mendapati penelitian yang memiliki lingkup sama dalam melihat nilai moral dalam sebuah film. Salah satunya adalah penelitian dari (Susanti, 2019) yang meneliti nilai moral dalam film *The Wandering Earth*. Dalam penelitian tersebut ditemukan empat nilai moral, yaitu keberanian, kesetiaan, kejujuran dan kerendahan hati. Selain itu terdapat hubungan antar nilai moral tersebut antara lain, nilai moral keberanian yang didasari oleh nilai moral kesetiaan, nilai moral keberanian yang didasari oleh nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran yang didasari oleh nilai moral keberanian dan nilai moral kesetiaan yang didasari oleh nilai moral keberanian.

Dari pengamatan peneliti, hingga saat ini belum ada yang melakukan penelitian terhadap film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* dengan menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis konflik batin tokoh utama 苏韵锦 Sū Yùnjīn dalam film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú dengan menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi dan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca.

METODE

Jenis penelitian dibedakan menjadi dua besar, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014:1) mendeskripsikan jenis penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teori yang lain dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengamatan sosial yang mencakup kegiatan dan perilaku manusia, yang kemudian dijabarkan dengan deskripsi kata tertulis. Hal tersebut diperkuat dengan teori Moleong (2005:3) yang mengatakan bahwa *kualitas* menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data yang disajikan pada penelitian kualitatif tidak berupa angka yang menggunakan perhitungan statistik, tetapi lebih menggunakan penjabaran kata. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif.

Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kutipan-kutipan dari tuturan yang diucapkan oleh setiap selebriti dan anak-anak yang ada dalam *reality show*.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1) Menyimak Data

Dalam tahap ini, peneliti tidak hanya sekedar mengamati, tetapi menyimak pembicaraan yang dilakukan antar informan sekaligus memahami isi pembicaraan agar dapat memilah data yang relevan dengan penelitian.

2) Mencatat dan Mengkode Data

Setelah menyimak dan menentukan data-data yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan. Pencatatan ini dilakukan pada setiap data yang diperoleh ke dalam kartu data, agar memudahkan peneliti untuk mengurutkan data secara jelas dan teratur. Selain mencatat,

dalam tahap ini sekaligus dilakukan pengkodean data. Pengkodean mencakup informasi-informasi tentang data seperti sumber acara, episode, inisial penutur, dan waktu. Penulisan kesemua kode tersebut harus komunikatif serta mewakili data.

3) Menerjemahkan Data

Dalam tahap ini, data berbahasa Mandarin yang telah dicatat kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Tujuan diterjemahkannya data tersebut adalah untuk memudahkan peneliti memahami isi yang nantinya akan diklasifikasikan ke dalam jenis sesuai yang dibutuhkan dalam rumusan masalah. Terjemahan data-data ini juga divalidasi pada tahap akhir.

4) Mengklasifikasikan Data

Pada tahap ini, data yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk yang terbagi dalam enam bentuk yakni pertanyaan (*questions*), permintaan (*requestives*), pemberian izin (*permissives*), perintah (*requirements*), nasehat (*advisories*), larangan (*prohibitives*). Berdasarkan faktor yang melatar belakangi tuturan dibagi menjadi tiga faktor yakni penutur dan lawan tutur, konteks, serta tujuan. Yang terakhir berdasarkan fungsi tuturan, dibagi menjadi empat fungsi yakni fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konfliktif.

5) Memvalidasi Data

Setelah penerjemahan dan pengklasifikasian data, langkah selanjutnya adalah validasi. Validasi data bertujuan untuk mendapatkan kebenaran atas data berbahasa Mandarin yang berkaitan dengan fokus penelitian. Validasi dilakukan oleh salah satu dosen di Universitas Negeri Surabaya yang menguasai bahasa Mandarin dengan baik. Data validasi berjumlah 53 data, hasil validasi menyatakan 3 data perlu sedikit perbaikan dalam terjemahanannya. Perbaikan tersebut mencakup perubahan kosa kata, penambahan kata yang kurang, dan pergantian tata letak kata dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú sesuai dengan teori konflik batin dari Sigmund Freud, dan cara

menyelesaikan konflik sesuai dengan teori penyelesaian konflik dari Johnson terdapat 58 data. Data-data tersebut dirangkum dalam satu tabel yang mencakup dua macam klasifikasi dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Tabel Hasil Klasifikasi Data

Klasifikasi	Jenis	Jumlah Tuturan
Konflik Batin	Kecemasan	8
	Kesedihan	2
	Kebencian	7
	Rasa Malu	3
	Konsep Rasa Bersalah	4
	Cinta	6
	Rasa Bersalah Yang Dipendam	1
	Menghukum Diri Sendiri	1
Cara Mengatasi Konflik	Gaya Kura-Kura	5
	Gaya Ikan Hiu	10
	Gaya Kancil	2
	Gaya Rubah	4
	Gaya Burung Hantu	5

. Dalam pembahasan akan mendeskripsikan hasil analisis data yang telah dilakukan, delapan jenis konflik batin, dan lima cara penyelesaian konflik batin yang dikemukakan oleh Johnson. Berikut adalah uraian dari hasil analisis data monolog dan dialog tokoh dalam film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú. Maka peneliti menguraikan pembahasan dari hasil analisis seperti berikut:

Konflik Batin dalam Film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》
Never Gone

Konflik Batin Kecemasan

Konflik batin kecemasan adalah konflik batin yang banyak ditemukan pada kutipan dialog dan monolog dalam film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone*

yaitu ada delapan bentuk konflik kecemasan. Konflik kecemasan terbagi menjadi tiga, yang pertama karena takut (kecemasan realistik). Kecemasan ini dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Yang kedua karena rasa malu, rasa bersalah atau rasa takut mendapat sanksi (kecemasan moral). Yang ketiga karena rasa gugup (kecemasan neurotik)..

Konflik batin kecemasan mengenai Sū Yùnjīn saat setelah berpisah dengan seorang laki-laki yang sudah mengukir banyak cerita di masa SMAnya, saat sang ayah mengalami sakit dan Sū Yùnjīn sangat merasa tidak nyaman dengan kondisi ayahnya, saat nilainya yang jelek berhubungan dengan kondisi keluarganya, konflik batin kecemasan terjadi pada diri Sū Yùnjīn setelah mengalami kesedihan yang mendalam karena ayahnya meninggal. Dia harus fokus belajar untuk ujian yang akan datang dan harus berpisah dengan teman-teman SMA. Konflik batin kecemasan yang banyak ditemukan dalam film ini berupa kecemasan realistik dan kecemasan neurotik.

Kesedihan

Terdapat dua bentuk konflik kesedihan yang ditemukan pada dialog dan monolog pada film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú. Bentuk konflik kesedihan sering kita temukan pada kehidupan manusia. Berikut adalah hasil pembahasan dari analisis data konflik kesedihan. Konflik kesedihan terjadi pada diri Sū Yùnjīn yang sedang memikirkan kondisi ekonomi keluarga yang menurun drastis, Sū Yùnjīn yang dihadapkan oleh dua kondisi yang sama-sama sulit ayahnya meninggal dunia dan diapun tertekan karena harus menjauhi Chéng.

Kebencian

Terdapat tujuh bentuk konflik batin kebencian yang ditemukan pada kutipan dialog dan monolog pada film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú. Kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Contohnya seseorang tidak akan pernah merasa puas sebelum mengalahkannya, bila lawan tersebut kalah ia akan merasa puas. Bentuk konflik kebencian ini sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Konflik ini terjadi akibat adanya gangguan yang sangat membuat tidak nyaman sampai menimbulkan amarah. Dan yang paling banyak ditemukan adalah konflik batin kebencian terhadap Chéng Zhēng, dan hanya satu

konflik batin kebencian terhadap Mèng Xuě. Berikut adalah hasil pembahasan dari analisis data konflik kesedihan.

Rasa Malu

Dalam dialog dan monolog pada film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú ada tiga bentuk konflik batin rasa malu yang ditemukan. Konflik batin rasa malu terjadi pada Sū Yùnjīn saat dihadapkan pada situasi bersalah tetapi tidak melanggar nilai-nilai moralitas, contohnya merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain.

Konsep Rasa Bersalah

Terdapat empat bentuk konflik konsep rasa bersalah yang ditemukan pada dialog dan monolog pada film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú. Bentuk konflik konsep rasa bersalah sering kita temukan pada kehidupan sehari-hari.

Konflik konsep rasa bersalah terjadi pada diri Sū Yùnjīn yang tidak sengaja kursinya menginjak kaki Chéng Zhēng pada saat di dalam kelas, Sū Yùnjīn pun meminta maaf, tetapi Zhōu Ziyì tidak mau memaafkan karena maaf tidak ada artinya dan meminta ganti rugi dengan uang, Sū Yùnjīn saat Mò Yùhuá merasa iba, akhirnya mengajak Sū Yùnjīn untuk makan bersama dengannya, sikap Sū Yùnjīn tersebut merupakan konflik batin konsep rasa bersalah karena Sū Yùnjīn merasa tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak berbahagia.

Cinta

Terdapat enam bentuk konflik cinta yang ditemukan pada kutipan dialog dan monolog pada film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú. Konflik cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya, dan cinta yang terlalu dalam. Contohnya seorang remaja yang tertarik kepada lawan jenis yang mengharapkan mendapat balasan yang sama yaitu ketertarikan. Bentuk konflik cinta ini sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Seperti dalam film ini Konflik terjadi akibat perasaan yang tidak stabil karena perasaan cinta yang terlalu dalam.

Rasa Bersalah Yang Dipendam

Konflik batin rasa bersalah yang dipendam adalah konflik yang tidak banyak

dijumpai pada kutipan dialog dan monolog dalam film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* karya 周拓如 Zhōu Tuòrú yaitu ada satu bentuk konflik batin rasa bersalah yang dipendam. Konflik batin rasa bersalah yang dipendam terjadi pada saat tokoh utama Sū Yùnjīn dihadapkan pada pilihan yang mengandung unsur resiko jika dilakukan dan tidak dapat dihindari pula. Karena biasanya memang seorang yang biasanya bersikap baik tetapi seorang yang buruk. Berikut adalah pembahasan hasil analisis data konflik batin rasa bersalah yang dipendam.

Cara Menyelesaikan Konflik Menurut Johnson pada film 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone*

Di dalam kehidupan pasti tidak luput dengan adanya konflik. Dengan demikian manusia harus memiliki etika atau cara yang positif agar dapat menghadapi konflik dalam diri. Manusia memiliki gaya atau cara masing-masing untuk menyelesaikan suatu konflik. Salah satunya adalah gaya yang dikemukakan oleh Johnson. Dalam teorinya, Johnson menjelaskan cara menyelesaikan konflik batin yang terinspirasi oleh gerak-gerik hewan yang sama jika manusia mendapatkan konflik batin. berikut adalah gaya dalam menyelesaikan konflik tokoh utama Sū Yùnjīn (苏韵锦) pada 《致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*》 *Never Gone* yang dianalisis sesuai dengan paradigm dari Johnson

Gaya Kura-kura

Tokoh utama Sū Yùnjīn menggunakan gaya kura-kura dalam mengatasi konflik batin ketika dia diremehkan dengan Mèng Xuě. Karena dia beranggapan lebih baik menarik diri dengan menjawab seperti itu daripada harus membalas jawaban dengan serangan, karena baginya berbicara dengan Mèng Xuě tidak akan ada habisnya. Sama halnya dengan kura-kura yang lebih senang menarik diri bersembunyi di balik tempurung badannya untuk menghindari dari konflik yang sedang dia alami. Cenderung menghindari dari pokok-pokok soal maupun dari orang-orang yang dapat menimbulkan konflik. Mereka percaya bahwa setiap usaha memecahkan konflik hanya sia-sia.

Gaya Ikan Hiu

Tokoh utama Sū Yùnjīn menggunakan gaya ikan hiu dalam mengatasi konflik batin ketika dia dalam keadaan yang sangat tidak nyaman. Karena dia beranggapan lebih baik menyerang dengan menjawab seperti itu daripada harus diam, karena baginya dengan cara itu Chéng Zhēng akan mendengarkannya dan hanya diam. Samaseperti

yang diungkapkan oleh Johnson, bahwa ikan Hiu memiliki sifat aslinya yaitu mencari menang dengan cara menyerang, mengguguli, dan mengancam ikan-ikan lain.

Gaya Kancil

Data (00:15:43-00:15:58/GK1) menjelaskan bahwa Sū Yùnjīn tidak ada respon tetapi mendengarkan, dengan seperti itu memperjelas bahwa bagaimana cara mengatasi konflik batin si tokoh yang terdapat pada data KEC3. Tokoh utama Sū Yùnjīn (苏韵锦) karena pertamanya menjawab pertanyaan Chéng Zhēng dengan sedikit ketus, setelah Chéng Zhēng bertanya siapa yang akan berpengaruh jika nilai Sū Yùnjīn jelek, dari pertanyaan itu Sū Yùnjīn jadi ingat terhadap perkataan gurunya. Dia sadar bahwa dia membutuhkan tawaran Chéng Zhēng, sama halnya dengan seekor kancil yang sangat mengutamakan hubungan dan kurang mementingkan tujuan-tujuan pribadinya. Ia ingin diterima dan disukai oleh binatang lain. Ia berkeyakinan bahwa konflik harus dihindari demi kerukunan. Setiap konflik tidak mungkin dipecahkan tanpa merusak hubungan. Konflik harus didamaikan, bukan dipecahkan agar hubungan tidak menjadi rusak.

Gaya Rubah

Data (00:11:29-00:11:37/GR1) menjelaskan bahwa Sū Yùnjīn utama cara mengatasi konflik batin si tokoh yang terdapat pada data KEC2. Pada saat tokoh Sū Yùnjīn mengalami kecemasan yang begitu mendalam tentang kondisi ayahnya, dia memilih gaya rubah untuk menyelesaikan konfliknya. Dia mencari kompromi dengan Mò Yùhuá agar hubungan dengan keluarganya baik meskipun sedikit mengorbankan tujuannya demi kebaikan bersama. Sama halnya seperti rubah yang senang mencari kompromi. Baginya, baik tercapainya tujuan-tujuan pribadi maupun hubungan baik dengan pihak lain sama-sama cukup penting.

Gaya Burung Hantu

Data (00:35:33-00:36:06/GBH1) menunjukkan bahwa Sū Yùnjīn menggunakan gaya Burung Hantu dengan untuk mengatasi kecemasan saat Shén Jū'ān datang, dan lebih hebatnya Shén Jū'ān dan Chéng Zhēng sama-sama mengaku jika mereka berdua adalah pacarnya Sū Yùnjīn. Dia mencari pertanyaan dan jawaban yang menghindari dari suatu konflik yang tujuannya agar hubungannya tetap baik antar mereka bertiga. Sama halnya seperti burung hantu yang berusaha mencari penyelesaian yang memuaskan kedua pihak yang mampu

menghilangkan ketegangan serta perasaan negatif lain yang muncul di dalam diri kedua pihak akibat konflik tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Ada delapan bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu kecemasan, kesedihan, kebencian, rasa malu, konsep rasa bersalah, cinta, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri. Dari kedelapan bentuk konflik batin yang dialami tersebut terbagi lagi menjadi beberapa subbab yaitu cemas terhadap seseorang di masa lalunya, cemas terhadap ayahnya, cemas terhadap kondisi keluarga dan sekolahnya, cemas terhadap perpisahan, cemas terhadap *Cheng Zheng* (程铮), cemas terhadap *Cheng Zheng* (程铮) dan *Shén Jū'ān* (沈居安), cemas terhadap perlakuan *Cheng Zheng* (程铮) di lingkungan kuil, dan cemas terhadap *Shén Jū'ān* (沈居安). Sedangkan pada bentuk konflik batin kesedihan yaitu kesedihan terhadap kondisi keluarga, dan kesedihan terhadap keluarga yang harus menjauhi *Cheng Zheng* (程铮). Sedangkan pada bentuk konflik batin kebencian yaitu benci terhadap *Cheng Zheng* (程铮), dan benci terhadap *Mèng Xuě* (孟雪). Sedangkan pada bentuk konflik batin rasa malu yaitu rasa malu karena mendapat nilai jelek, dan rasa malu terhadap *Cheng Zheng* (程铮). Sedangkan pada bentuk konflik batin konsep rasa bersalah yaitu rasa bersalah terhadap *Cheng Zheng* (程铮). Sedangkan pada bentuk konflik batin cinta yaitu perasaan suka terhadap *Cheng Zheng* (程铮), bingung terhadap perasaannya karena adanya *Shén Jū'ān* (沈居安). Sedangkan pada konflik batin rasa bersalah yang dipendam yaitu rasa bersalah yang dipendam terhadap *Cheng Zheng* (程铮). Sedangkan pada konflik batin menghukum diri sendiri yaitu menghukum diri sendiri karena *Cheng Zheng* (程铮).
- 2) Ada lima gaya yang digunakan tokoh utama untuk mengatasi konflik batin

diantara lain gaya kura-kura yaitu cenderung menghindari dari pokok-pokok soal maupun dari orang-orang yang dapat menimbulkan konflik, gaya ikan hiu yaitu senang menaklukkan lawan dengan memaksanya menerima solusi konflik yang ia berikan, gaya kancil yaitu sangat mengutamakan hubungan dan kurang mementingkan tujuan-tujuan pribadinya (ia ingin diterima dan disukai oleh binatang lain), gaya rubah yaitu senang mencari kompromi (baginya, baik tercapainya tujuan-tujuan pribadi maupun hubungan baik dengan pihak lain sama-sama cukup penting) dan gaya burung hantu yaitu sangat mengutamakan tujuan-tujuan pribadinya sekaligus hubungannya dengan pihak lain (baginya, konflik merupakan masalah yang harus dicari pemecahannya dan pemecahan itu harus sejalan dengan tujuan-tujuan pribadi lawannya).

Saran

Sesuai berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada film *Never Gone* «致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*» karya 周拓如 Zhōu Tuòrú maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi pengajar Bahasa Mandarin diharapkan dapat memberikan wawasan bahasa Mandarin yang terutama berhubungan tentang mengkaji sebuah karya sastra China dari sebuah film dengan menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud terutama analisis konflik batin suatu tokoh.

Kedua, untuk mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin diharapkan dapat melakukan penelitian karya sastra China yang mengkaji teori psikologi sastra terutama kajian psikologi sastra berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi bentuk konflik batin dan cara mengatasi konflik batin

Ketiga, setelah adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan berupa pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang relevan untuk mengembangkan penelitian yang mendalam berkaitan dengan drama dan karya fiksi lainnya, khususnya yang sedang menyelesaikan tugas akhir perkuliahan terutama yang berkaitan dengan kajian psikologi sastra Sigmund Freud.

Keempat, penelitian pada film *Never Gone* «致青春：原来你还在这里 *zhì qīngchūn: yuánlái nǐ hái zài zhèlǐ*» ini juga dapat diteliti dari perspektif yang lainnya seperti kajian sosiologi sastra, kajian moralitas, maupun perwatakan tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Altenbernd, Lynn dan Leslie L.Lewis. 1966. *A Handbook for the Study of Fiction*. New York: The Macmillan.
- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Andriani, E. 2016. *Konflik Batin Tokoh Utama Zhu Ying Tai (祝英台) dalam Drama Serial «梁山伯与祝英台» Karya Wang Jian Gong (王建拱) (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Bogdan, R. C. Biklen, S.K. 1990. *Qualitative research for education: An Introduction to theory and method*. Boston: Allyn and Bacon, inc.
- Fatiya, Ula. 2016. *Konflik Batin Tokoh Tzu His Dalam Novel The Last Empress Karya Anchee Min (Psikologi Sastra Sigmund Freud)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Freud, Sigmund. 1979. *Memperkenalkan Psikoanalisa*. Jakarta: PT.Gramedia
- Harapan, Edi & Ahmad, Syarwani. 2014. *Komunikasi antarpribadi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, B. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pruitt, Dean G dan Jeffrey Z. Rubin. 2009. *Teori Konflik Sosial*. PustakaPelajar: Yogyakarta
- Puspita, Weni. 2018. *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan*
- Rahadi, K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sholihah, Nur Elmi. 2018. *Konflik Batin Tokoh Utama Li Yuanni 李元妮 dalam Drama Serial Aftershock «唐山大地震» Karya Feng Xiaogang 冯小刚* (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud). Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supratiknya, (1993). *Psikologi Kepribadian 1 Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Yunita, W., & Nurhasanah. dkk. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- 佛洛伊德. 2011. *自我与本我*. 上海: 上海出版社. 中国社会科学院语言研究所词典编辑室. (第 5 版). 2005. *现代汉语词典*. 北京: 商务印馆.